

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* DENGAN
PENDEKATAN TUTOR SEBAYA BERDASARKAN HASIL UASBN UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA**

**(PTK Pembelajaran Matematika di kelas VI SD Negeri Banaran 02 Grogol,
Sukoharjo Semester Genap Tahun Ajaran 2010/2011)**

Drs. Sumardi, M.Si dan Adi Priyogo

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI SD yang meliputi aspek menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, dan siswa yang mengerjakan soal latihan di depan kelas. Jenis penelitian ini adalah kualitatif berbasis penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Subyek yang menerima tindakan siswa kelas VI SD Negeri Banaran 02 yang berjumlah 20 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, catatan lapangan, test dan dokumentasi. Teknik analisis data secara diskriptif kualitatif dengan analisis interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan ada peningkatan hasil belajar yang terdiri dari empat aspek: 1) Siswa yang menjawab pertanyaan sebelum tindakan 15% dan setelah tindakan menjadi 35%, 2) Siswa yang mengajukan pertanyaan sebelum tindakan 10% dan setelah tindakan menjadi 50%, 3) Siswa yang mengerjakan soal di depan kelas sebelum tindakan 10% dan setelah tindakan menjadi 50%. Prestasi belajar sendiri juga mengalami peningkatan sebelum tindakan 45% dan setelah tindakan menjadi 75%. Dengan adanya peningkatan dari empat aspek tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Kata kunci : *pendekatan tutor sebaya, hasil belajar.*

A. PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar matematika di SD Negeri Banaran 02 Sukoharjo, terdapat permasalahan pembelajaran yang terjadi di SD Negeri Banaran 02 Grogol, Sukoharjo yang meliputi: guru masih mendominasi dalam pembelajaran, masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional, guru kurang memperhatikan penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran yang tepat dan penggunaan media yang kurang diperhatikan, siswa menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran sulit dan menakutkan, suasana yang kurang kondusif terhadap kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, berdasarkan penelitian dari Drs. H. Sumardi, M.Si terhadap analisis jawaban hasil UASBN dari seluruh SD di kabupaten Sukoharjo tahun 2009 yang dilakukan terhadap 12 kecamatan, 462 sekolah dasar dengan 9779 siswa diperoleh hasil bahwa kebanyakan siswa SD mengalami kesulitan dalam materi aritmatika, pengukuran dan geometri, serta pengolahan data. Pada materi aritmatika siswa mengalami kesulitan dalam memahami operasi hitung bilangan dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari, menentukan KPK dan FPB dari suatu bilangan dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan perbandingan dan skala. Pada materi pengukuran dan geometri siswa mengalami kesulitan dalam menentukan hasil pencerminan suatu bangun datar, menentukan keliling dan luas gabungan dua bangun datar, menghitung volume kubus dan balok dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar. Pada materi pengolahan data siswa mengalami kesulitan membaca dan menafsirkan unsur dalam diagram batang dan diagram lingkaran dan menentukan rata-rata hitung dan modus sekumpulan data.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ” Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Learning* dengan Pendekatan Tutor Sebaya Berdasarkan Hasil UASBN untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa (PTK Pembelajaran Matematika di kelas VI SD Negeri Banaran 02 Grogol, Sukoharjo Semester Genap Tahun Ajaran 2010/2011)”.

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Adakah ada peningkatan hasil belajar matematika selama proses belajar matematika setelah dilakukan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *active learning* dengan pendekatan tutor sebaya ?

Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk : Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika penerapan strategi pembelajaran *active learning* dengan pendekatan tutor sebaya.

Landasan Teori

1. Pembelajaran Matematika

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002:12) “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif dan psikomotor”. Menurut Johnson dan Myklebust (Mulyono Abdurahman, 2003: 252) “Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan *kuantitatif* dan keruangan sedangkan fungsi teoretisnya untuk memudahkan berfikir”.

Hamzah B. Uno (2008 : 22) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Oemar Hamalik (2007: 154), “Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman”.

2. Hasil Belajar

Bloom (Sudjana: 2001: 22) mendefinisikan bahwa “Hasil belajar secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris”. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisaasi dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

3. Strategi Active Learning

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.

4. Pendekatan Tutor Sebaya

Pendekatan tutor sebaya adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana yang melakukan kegiatan pembelajaran adalah siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki kemampuan lebih cepat menyerap materi pelajaran akan membantu siswa yang kurang cepat menyerap materi pelajaran.

Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa segan, rendah diri, malu, dan sebagainya sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi (Suherman, 2003 : 277. Diskusi kelompok terbimbing dengan model tutor sebaya merupakan kelompok diskusi

yang beranggotakan 5-6 siswa pada setiap kelas di bawah bimbingan guru mata pelajaran dengan menggunakan tutor sebaya.

Menurut Ischak dan warji dalam Suherman (2003:276) berpendapat bahwa “Tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberi bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya”. Mengingat bahwa siswa adalah unsur pokok dalam pengajaran yang pada akhirnya dapat mengubah tingkah lakunya sesuai dengan yang diharapkan.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang dilakukan secara kolaborasi antara kepala sekolah, guru dan peneliti untuk meningkatkan mutu pembelajaran. penelitian ini bercirikan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam bentuk siklus-siklus.

Menurut Arikunto (2008: 16) model penelitian ini pada lazimnya terdiri dari: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Siklus dalam penelitian ini sering dihentikan bila permasalahan sudah berhasil dipecahkan.

Tempat yang digunakan untuk penelitian adalah SD Negeri Banaran 02 Sukoharjo. Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan mulai bulan Desember 2010 sampai dengan bulan Maret 2011. Subjek dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu: (1) subjek pemberi tindakan adalah guru kelas VI SD Negeri Banaran 02 Sukoharjo, dan (2) subjek penerima tindakan adalah siswa kelas VI SD Negeri Banaran 02 Sukoharjo. Rancangan penelitian ini terdiri dari enam tahap, yaitu:

I. Dialog Awal

Dialog awal dilakukan peneliti, guru matematika dan kepala sekolah pada hari Rabu, 8 Desember 2010 di ruang tamu. Dalam dialog awal mendiskusikan mengenai masalah yang muncul dalam pembelajaran terutama yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Dari dialog tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya hasil belajar siswa selama pembelajaran dikarenakan (1) siswa malu untuk bertanya, (2) siswa takut salah ketika hendak menjawab suatu pertanyaan, (3) siswa masih pasif jika diminta mengerjakan soal di depan kelas. Selain itu dalam dialog awal juga disepakati kelas yang akan dipakai untuk tindakan yaitu kelas VI.

II. Perencanaan (*Planning*)

a. Identifikasi Masalah dan Penyebabnya

Identifikasi masalah berdasarkan dialog awal antara peneliti, kepala sekolah SDN Banaran 02 Sukoharjo dan guru matematika kelas VI, maka peneliti merumuskan permasalahan siswa terutama yang berhubungan dengan hasil belajar selama pembelajaran.

Permasalahan tersebut antara lain yaitu siswa malu untuk bertanya, siswa takut salah ketika hendak menjawab suatu pertanyaan, siswa masih pasif jika diminta mengerjakan soal di depan kelas. Munculnya masalah hasil belajar tersebut disebabkan karena siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran, siswa kurang dibiasakan untuk bersikap aktif dalam belajar, penggunaan metode atau strategi yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional, suasana pembelajaran yang monoton tanpa interaksi yang intensif dari dari kesemua siswa kepada gurunya

b. Identifikasi Siswa

Identifikasi siswa bertujuan untuk mengetahui siswa yang aktif atau siswa yang pasif dalam proses belajar mengajar melalui rangkaian pengumpulan data. Proses identifikasi dilakukan untuk menemukan tingkat hasil belajar dalam belajar matematika melalui serangkaian kegiatan pengumpulan data. Tindakan yang ditawarkan pada identifikasi siswa ini antara lain : Diskusi dengan guru kelas VI sebelum pelaksanaan tindakan kelas, yaitu pada hari Sabtu tanggal 30 Desember 2010, mengacu pada dokumen hasil tes kemampuan awal yang diberikan sebelum dilaksanakan tindakan pembelajaran.

c. *Perencanaan Solusi Masalah*

Perencanaan solusi masalah disusun dan dilaksanakan setelah mengetahui masalah-masalah yang ada. Solusi untuk mengatasi masalah peningkatan hasil belajar matematika adalah dengan pendekatan tutor sebaya. Langkah-langkah dalam pembelajarannya adalah:

- a. Beberapa siswa yang pandai disuruh mempelajari suatu topik.
- b. Guru memberi penjelasan umum tentang topic yang akan dibahas.
- c. Kelas dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa dan diusahakan kelompok yang terbentuk adalah kelompok yang heterogen.
- d. Siswa yang pandai (para tutor sebaya) disebar ke setiap kelompok untuk memberikan bntuannya.
- e. Guru membimbing siswa yang perlu mendapat bimbingan khusus.
- f. Jika ada masalah siswa yang lebih paham member tahu siswa yang kurang paham dan jika ada masalah yang tidak dapat terpecahkan, siswa meminta bantuan kepada guru.
- g. Guru mengadakan evaluasi.

III. *Pelaksanaan (Acting)*

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana, namun pelaksanaan tindakan bersifat fleksibel tidak harus mutlak dengan rencana. Karena dalam situasi nyata sering terjadi hal-hal yang tidal diduga, sehingga perlu kefleksibelan yang dapat digunakan dalam usaha mencapai perbaikan.

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru matematika yang akan diobservasi, karena guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar. Sehingga yang tampil sebagai faktor utama dalam implementasi tindakan adalah guru tersebut. Sedangkan peneliti bertugas melakukan observasi pada saat pelaksanaan tindakan.

IV. *Pengamatan (Observing)*

Pada tahap ke-3 ini, kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti yang berkedudukan sebagai pengamat tindakan. Pada waktu observasi dilakukan, observer mengamati proses pembelajaran dan mengumpulkan data mengenai segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran tersebut, baik yang terjadi pada guru, siswa maupun situasi kelas. Observer tidak hanya mengamati dan mencatat, tetapi juga menemukan hal-hal yang semula tidak terungkap dalam diskusi dengan guru sebab bersifat fleksibel. Hal tersebut akan sangat berguna dalam perbaikan siklus berikutnya.

V. *Refleksi (Reflecting)*

Menurut Arikunto (2008: 19-20), kegiatan ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara guru berhadapan dengan peneliti kemudian mengungkapkan hal-hal yang sudah berjalan baik dan bagian yang belum berjalan. Hal ini dilakukan untuk mengoreksi sekaligus mendiskusikan implementasi rancangan tindakan berikutnya.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes, observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Pada penelitian ini, digunakan teknik triangulasi untuk menentukan derajat kepercayaan data. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2007: 330). Adapun jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi penyidik, yaitu teknik triangulasi dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kualitatif dengan model alur. Adapun kegiatannya meliputi pengumpulan data – reduksi data – penyajian data – penarikan kesimpulan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih SD Negeri Banaran 02 Grogol Sukoharjo sebagai tempat penelitian. Lokasi sekolah ini terletak di Jalan Muria No 2 Desa Banaran, kecamatan Grogol, kabupaten Sukoharjo, propinsi Jawa tengah.

Deskripsi Data

1. Kondisi Awal

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas diperoleh beberapa keterangan atau gambaran dari 20 siswa banyaknya siswa yang bertanya ada 2 siswa (10%), menjawab pertanyaan ada 3 siswa (15%), mengerjakan soal di depan kelas ada 2 siswa (10%) serta setelah dilakukan tes kemampuan awal di dapatkan bahwa banyaknya siswa yang tuntas ada 9 siswa (45%).

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Putaran I

a. Perencanaan tindakan kelas putaran I

Perencanaan dilakukan berdasarkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dibuat.

b. Pelaksanaan tindakan kelas putaran I

Tindakan putaran I ini dilaksanakan pada hari Selasa, 4 Januari 2011 dimulai pukul 12.00 – 13.00 WIB dan pada hari Kamis, 6 Januari 2011 dimulai pukul 12.00 – 13.00 WIB.

c. Hasil tindakan kelas putaran I

Pada putaran I ini, diperoleh data banyaknya siswa yang menjawab pertanyaan ada 3 siswa (15%), mengemukakan pertanyaan ada 4 siswa (15%) mengerjakan soal di depan kelas ada 3 siswa (15%) serta setelah dilakukan tes evaluasi putaran I di dapatkan bahwa banyaknya siswa yang tuntas ada 12 siswa (60%).

d. Refleksi tindakan kelas putaran I.

Berdasarkan hasil diskusi antara guru dengan peneliti diperoleh masukan untuk perbaikan pada putaran II, yaitu pembelajaran belum berpusat pada siswa, banyak siswa yang ramai sendiri, penyelesaian masalah yang diberikan guru kurang adanya kerjasama, hanya siswa yang pandai saja yang mencoba – coba menyelesaikan, sedangkan yang lainnya hanya diam dan ramai, pada saat pembagian kelompok situasi sangat gaduh, sehingga memerlukan waktu yang lama, hal itu berakibat waktu pembelajaran banyak terbuang, keaktifan siswa masih rendah.

e. Evaluasi tindakan kelas putaran I

Beberapa revisi yang disepakati antara peneliti dengan guru matematika adalah 1) guru perlu mengoptimalkan pemberian motivasi, 2) guru tidak lagi dominan dalam memberikan penjelasan pada siswa, 3) guru lebih menekankan kerja kelompok.

3. Pelaksanaan Tindakan Kelas Putaran II

a. Perencanaan tindakan kelas putaran II

Perencanaan dilakukan berdasarkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dibuat.

b. Pelaksanaan tindakan kelas putaran II

Tindakan putaran II ini dilaksanakan pada hari Selasa, 11 Januari 2011 dimulai pukul 12.00 – 13.00 WIB dan pada hari Kamis, 13 Januari 2011 dimulai pukul 12.00 – 13.00 WIB.

c. Hasil tindakan kelas putaran II

Pada putaran II ini, diperoleh data banyaknya siswa yang menjawab pertanyaan ada 6 siswa (30%), mengemukakan pertanyaan ada 8 siswa (40%), mengerjakan soal di depan kelas ada 8 siswa (40%) serta setelah dilakukan tes evaluasi putaran II di dapatkan bahwa banyaknya siswa yang tuntas ada 13 siswa (65%).

- d. Refleksi tindakan kelas putaran II
Berdasarkan hasil diskusi antara guru dengan peneliti diperoleh masukan untuk perbaikan pada putaran III, yaitu keadaan kelas masih gaduh pada saat diskusi, masih ada beberapa siswa yang kurang berperan aktif dalam kelompoknya, pada mengerjakan soal diskusi ada beberapa siswa yang berjalan-jalan ke kelompok lain, dan mengganggu temannya, siswa dalam mengerjakan soal diskusi masih bergantung kepada tutor, beberapa tutor masih belum memahami tugasnya dan belum bisa memimpin anggota kelompoknya.
 - e. Evaluasi tindakan kelas putaran II
Beberapa revisi yang disepakati antara peneliti dengan guru matematika adalah guru lebih menekankan siswa untuk mengoptimalkan kemampuannya, guru memberikan motivasi yang lebih kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran
4. Pelaksanaan Tindakan Kelas Putaran III
- a. Perencanaan tindakan kelas putaran III
Perencanaan dilakukan berdasarkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dibuat.
 - b. Pelaksanaan tindakan kelas putaran III
Tindakan kelas putaran III dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Januari 2011 pada pukul 12.00 - 13.00 dan pada hari Selasa tanggal 25 Januari 2011 pada pukul 12.00-13.00.
 - c. Hasil tindakan kelas putaran III
Pada putaran II ini, diperoleh data banyaknya siswa yang menjawab pertanyaan ada 7 siswa (35%), mengemukakan pertanyaan ada 10 siswa (50%), mengerjakan soal di depan kelas ada 9 siswa (45%) serta setelah dilakukan tes evaluasi putaran II di dapatkan bahwa banyaknya siswa yang tuntas ada 15 siswa (75%).
 - d. Refleksi tindakan kelas putaran III
Berdasarkan hasil kolaborasi yang telah dilakukan antara guru dengan peneliti diperoleh beberapa hal yang dapat dicatat pada putaran III, yaitu: 1) pembelajaran sudah lebih berpusat pada siswa, 2) pendekatan tutor sebaya sudah terlaksana dengan baik, 3) Keadaan kelas jauh lebih tenang, 4) sikap siswa dalam pembelajaran matematika sudah meningkat dengan baik.
 - e. Evaluasi tindakan kelas putaran III
Pembelajaran putaran III terlihat guru sudah tidak lagi mendominasi. Pembelajaran sudah terpusat pada siswa. Kegiatan pembelajaran sudah berjalan lancar dan hasilnya sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan putaran sebelumnya. Dalam hal ini, penggunaan pendekatan pembelajaran sudah terlihat kondusif dan pelaksanaannya juga terlihat tertib.

Hasil Penelitian

Tindakan yang dilakukan oleh guru dan peneliti adalah mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran matematika yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran active learning dengan pendekatan tutor sebaya. Tujuannya adalah menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, yaitu pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan dalam proses kegiatan pembelajaran.

Pada pembelajaran melalui pendekatan tutor sebaya ini kegiatan yang dilakukan siswa adalah menjadi aktor utama dalam pembelajaran ini. Siswa sebagai tutor dalam setiap kelompok, siswa berdiskusi dengan menggunakan panduan dari modul yang disiapkan guru dan peneliti, setiap kelompok diberikan soal latihan untuk didiskusikan bersama kelompoknya, setelah selesai mengerjakan soal salah satu perwakilan kelompok mengerjakan dan menjelaskan soal yang dikerjakan di depan kelas. Kemudian siswa bersama guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari dan sebagai evaluasi belajar guru memberikan tugas rumah untuk dikerjakan siswa. Pada akhir pertemuan diadakan tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Dalam pengkoreksian hasil pekerjaan siswa dilakukan dengan bantuan program foxpro yang menghasilkan

output raport berupa siswa. Raport bertujuan agar siswa mengetahui kemampuan yang dimiliki sehingga terjadi perubahan yang lebih baik dari putaran sebelumnya

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada penelitian ini dapat dilihat dari sebelum dilakukan tindakan hingga akhir tindakan kelas putaran III. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai patokan untuk menilai apakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika meningkat adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan pertanyaan
2. Menjawab pertanyaan
3. Keberanian untuk mengerjakan soal di depan kelas
4. Prestasi belajar siswa yang diukur dari banyaknya siswa yang tuntas belajar.

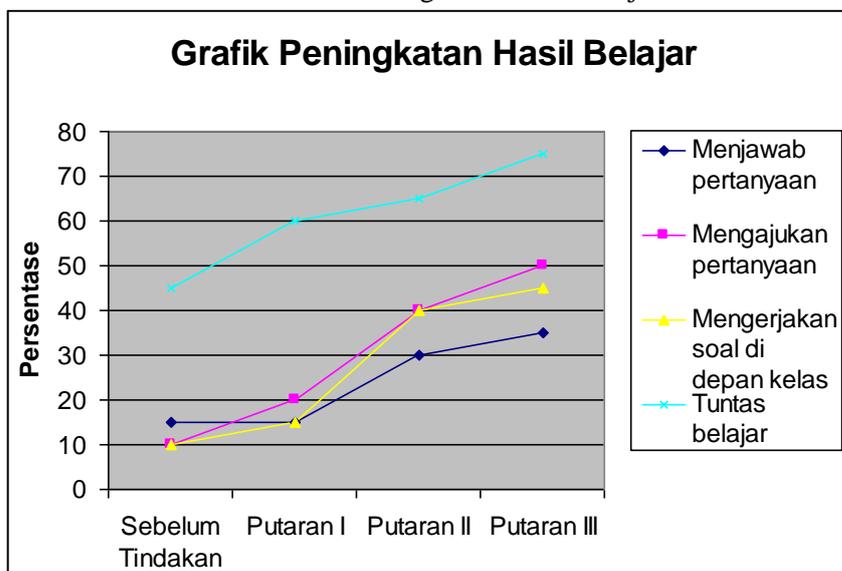
Keempat kriteria tersebut diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Keaktifan mengajukan pertanyaan dan keaktifan menjawab pertanyaan diamati pada saat proses diskusi kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, kriteria juga diamati pada saat siswa mengerjakan soal di depan kelas. Sedangkan prestasi belajar dilihat dari hasil evaluasi pada akhir putaran.

Hasil penelitian mengenai hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Banaran 02 Sukoharjo dalam pembelajaran matematika mulai dari sebelum putaran sampai dengan putaran III dapat dilihat pada tabel 1 dan gambar 1 berikut :

Tabel I
Indikator Pelaksanaan Penelitian

Aspek	Sebelum Penelitian	Sesudah Penelitian		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
Sikap siswa dalam pembelajaran				
1. Menjawab pertanyaan	3 (15%)	3 (15%)	6 (30%)	7 (35%)
2. Mengajukan pertanyaan	2 (10%)	4 (20%)	8 (40%)	10 (50%)
3. Mengerjakan soal di depan kelas	2 (10%)	3 (15%)	8 (40%)	9 (45%)
Prestasi belajar siswa	9 siswa (45 %)	12 siswa (60 %)	13 siswa (65 %)	15 siswa (75 %)

Gambar 1 : Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa



Gambar diatas menunjukkan perubahan tindak belajar yang berkaitan dengan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Banaran 02 Sukoharjo dalam pembelajaran matematika dari sebelum dilakukan tindakan hingga setelah dilakukan tindakan. Berdasarkan grafik tersebut dapat dikemukakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika setelah dilakukan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *active learning* dengan pendekatan tutor sebaya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran *active learning* dengan pendekatan tutor sebaya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi UASBN.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru matematika kelas VI SD Negeri Banaran 02 selama tiga putaran memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran matematika dengan pendekatan tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hasil siswa ditunjukkan antara lain dari sikap dan prestasi siswa.

1. Sikap siswa dalam pembelajaran matematika siswa ditunjukkan antara lain menjawab pertanyaan, bertanya, dan mengerjakan soal latihan didepan kelas.

Sikap siswa dalam menjawab pertanyaan sebelum tindakan ada 3 siswa (15%). Pada putaran I meningkat menjadi 3 siswa (15%), pada putaran II sebanyak 6 siswa (30%), dan pada putaran III meningkat menjadi 7 siswa (35%).

Sikap siswa dalam bertanya sebelum tindakan ada 2 siswa (10%). Pada putaran I meningkat menjadi 4 siswa (20%), pada putaran II sebanyak 8 siswa (40%), dan pada putaran III meningkat menjadi 10 siswa (50%).

Sikap siswa dalam keberanian mengerjakan soal latihan ke depan kelas sebelum tindakan ada 2 siswa (10%). Pada putaran I meningkat menjadi 3 siswa (15%), pada putaran II sebanyak 8 siswa (40%), dan pada putaran III meningkat menjadi 9 siswa (45%).

2. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar dapat dilihat dan ketuntasan siswa dalam mengerjakan soal. Tingkat ketuntasan siswa mengalami kenaikan dan 9 siswa pada kondisi awal, 12 siswa pada putaran I, 13 siswa pada putaran II dan 15 siswa pada putaran III.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif ini, dalam usaha meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan pendekatan tutor sebaya, diajukan sejumlah saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Agar setiap kepala sekolah dapat berperan aktif dalam mendukung penerapan pendekatan tutor sebaya dalam proses pembelajaran matematika karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga siswa lebih semangat dalam belajar.

Kepala sekolah harus dapat melaksanakan pemantauan terhadap proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat digunakan untuk mengetahui situasi pembelajaran di kelas dan masalah-masalah yang muncul dari masing-masing kelas.

2. Bagi Guru Matematika

Guru hendaknya dapat menerapkan pendekatan pembelajaran tutor sebaya dalam proses pembelajaran matematika karena dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Agar dilakukan penelitian berikutnya mengenai penerapan pendekatan tutor sebaya dalam proses pembelajaran matematika namun dengan subjek dan variabel dan yang berbeda sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Budiono. 2009. *Statistika Dasar untuk Penelitian*. Surakarta : UNS Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- _____. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Jennifer Santee, PharmD and Linda Garavalia. 2006. PeerTutoring Programs in Health Professions Schools. *American Journal of Pharmaceutical Education* 2006;70(3)Article70.
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Saragih, Sahat. 2007. Upaya Memperbaiki Miskonsepsi Pembelajaran Analisis Real Melalui Pengajaran Remedial dengan Bantuan Media Peta Konsep dan Tutor Sebaya. Jakarta: *Jurnal Edisi Khusus I tahun 13 Agustus 2007 Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional*
- Silberman, Mel. 2007. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: PT. Insan Madani.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya..
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suherman, Erman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI.
- Susilo, Herawati, dkk. 2009. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bayu Media
- Tracy Reilly Lawson and Gabrielle Trapenberg. 2007. The effect of implementing a class wide peer tutoring model on social approvals and disapprovals emitted during unstructured free time. *The Journal of Early and Intensive Behavioral Intervention*, 15, 25-40
- UMS.2009. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaini, Hisyam dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD (Center for Teaching Staff Development)